

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan faktor penting yang mempengaruhi lintasan perkembangan anak, kesiapan akademik, dan hasil jangka panjang.¹ Program PAUD berkualitas tinggi dicirikan oleh pendidik yang terlatih, kurikulum yang sesuai, dan lingkungan belajar yang mendukung yang memenuhi beragam anak-anak.² Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam program kebutuhan pendidikan anak usia dini yang berkualitas menunjukkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang ditingkatkan dibandingkan dengan teman sebaya mereka yang tidak memiliki akses ke program tersebut.³

Teori Primary Curriculum dari Geuz dalam karya Blenkin mengangkat beberapa tema yang relevan dalam konteks penyimpangan perlakuan, intervensi birokrasi, serta pengaruhnya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan isu child abuse. Blenkin dalam konteks teori Geuz menyatakan bahwa dalam pendidikan anak usia dini, penyimpangan perlakuan bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik oleh pendidik maupun oleh sistem pendidikan itu sendiri. Penyimpangan ini merujuk pada praktik atau perlakuan yang tidak sesuai dengan standar atau prinsip yang diharapkan dalam pendidikan anak. Dalam kasus PAUD, penyimpangan perlakuan dapat terjadi dalam bentuk diskriminasi terhadap anak berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, ras, atau jenis kelamin.⁴

¹ T.N Young, J.L., Butler, B.R., Dolzhenko, I.N. and Ardrey, "Deconstructing Teacher Quality in Urban Early Childhood Education," *Journal for Multicultural Education* 6, no. 1 (2020): 1–7.

² Nicholas Biddle, Heather Crawford, and Robyn Seth-Purdie, "Risk Burden, Participation in Early Childhood Education and Care, and Child Outcomes," *Australasian Journal of Early Childhood* 42, no. 1 (2017): 49–59, <https://doi.org/10.23965/AJEC.42.1.06>.

³ Suhaimi Abdul Samad Nadzmin Ahmad Nazir, Nor Hafizah Mohamed Harith, "A Summative Content Analysis on Malaysia Policy Documents of Preschool Quality," *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, VIII, no. I (2023): 1–19.

⁴ Riska Ariana, *The Primary Curriculum: Learning From International Perspectives*, Routledge, 2016.

Secara keseluruhan, teori Primary Curriculum Geuz dalam Blenkin mengajak kita untuk mempertimbangkan aspek-aspek perlakuan, intervensi birokrasi, dan penanggulangan penyalahgunaan anak dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak individu tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas.⁵ Penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam PAUD berkualitas tinggi menghasilkan pengembalian ekonomi yang signifikan, termasuk pengurangan biaya yang terkait dengan pendidikan khusus, peradilan remaja, dan perawatan kesehatan.⁶ Selain itu, pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat membantu mengurangi dampak kemiskinan dan ketidaksetaraan dengan memberikan keterampilan dan dukungan yang dibutuhkan anak-anak yang kurang beruntung untuk berhasil di sekolah dan seterusnya.⁷

Di tingkat pendidikan anak usia dini, penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat penting. Abdurrahman et al. menyoroti bahwa penggunaan metode pengajaran Islam yang efektif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸ Selain itu, Mubiar et al. menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.⁹ Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam usia dini harus memperhatikan aspek-aspek pedagogis yang

⁵ Franziska Egert, Ruben G. Fukkink, and Andrea G. Eckhardt, "Impact of In-Service Professional Development Programs for Early Childhood Teachers on Quality Ratings and Child Outcomes: A Meta-Analysis," *Review of Educational Research* 88, no. 3 (2018): 401–33, <https://doi.org/10.3102/0034654317751918>.

⁶ Caroline Cohrsen et al., "Assessing the Quality of Early Childhood Education and Care in Australia: Challenges and Opportunities," *Frontiers in Education* 8, no. March (2023): 1–9, <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1147669>.

⁷ Shahid Rafiq, Farrukh Kamran, and Ayesha Afzal, "Enhancing Professional Motivation in the Early Childhood Teacher Education: Unraveling Issues and Challenges," *Journal of Social Sciences Development* 02, no. 01 (2023): 26–43, <https://doi.org/10.53664/jssd/02-01-2023-03-26-43>.

⁸ Maman Abdurrahman, Syihabuddin, and Ahmad Faqih, "Kindergarten Teachers' Ability in Applying Islamic Teaching Methods," *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)*, no. 2019 (2022): 308–14, https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_48.

⁹ Mubiar Agustin, Nordin Bin Mamat, and Ernawulan Syaodih, "Exploring 'Kaulinan Barudak' To Develop Children'S Character Values in Islamic Early Childhood Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 13–26, <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8226>.

mendukung perkembangan karakter dan moral anak. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan mutu pendidikan sangat penting. Mardiyah menjelaskan bahwa pengelolaan mutu lembaga dapat membantu lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan moral anak, serta memenuhi kebutuhan masyarakat.¹¹

Supervisi pendidikan merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pendidikan memegang peranan vital dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Menurut Mulyasa (2012), supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pengawas sebagai supervisor bertanggung jawab membina, memantau, dan menilai pengelolaan satuan pendidikan untuk memastikan terpenuhinya standar nasional pendidikan.¹²

Penelitian Nurmalina (2018) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan UPI menemukan bahwa efektivitas supervisi pengawas memiliki korelasi

¹⁰ Mardiyah Mardiyah, “Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 745–56, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604>.

¹¹ Agustin, Mamat, and Syaodih, “Exploring ‘Kaulinan Barudak’ To Develop Children’S Character Values in Islamic Early Childhood Education.”

¹² Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

positif dengan peningkatan mutu pembelajaran di TK. Sementara itu, Wahyudi (2019) dalam bukunya "Kepemimpinan Kepala Sekolah" menegaskan pentingnya koordinasi antara pengawas dengan pihak sekolah dalam mencapai tujuan supervisi.¹³ Hal ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang dikembangkan oleh Sergiovanni (2009) yang menekankan pembinaan profesional berkelanjutan.¹⁴

Selanjutnya, perencanaan kurikulum yang tepat sangat penting dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹⁵ Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan di PAUD.¹⁶ Dalam hal ini, penting untuk melibatkan pendidik dalam proses perencanaan agar kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan anak-anak.¹⁷

Pendidikan karakter juga menjadi aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian Zahra dkk. menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan sebagai alat untuk membangun pendidikan karakter pada anak usia dini, dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi dan disiplin.¹⁸ Implementasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini juga menjadi perhatian utama dalam laporan akreditasi ini. Penelitian oleh

¹³ Nurmalina. (2018). Efektivitas Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 25(1), 15-30

¹⁴ Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.

¹⁵ Marjuki Marjuki and Ach. Baidowi, "Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7883–92, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5742>.

¹⁶ Puji Rahayu Eka Patria and Zulkarnaen Zulkarnaen, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4199–4208, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>.

¹⁷ Firman Firman and Umar Ali, "Perencanaan Strategis Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3537–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905>.

¹⁸ Nada Safira Zahra, Huriyah Rachmah, and Nurul Afrianti, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini Di TK X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 41–48, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1781>.

Rahmayanti menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti TV sekolah, dapat meningkatkan minat belajar anak¹⁹

Dalam konteks akreditasi, penting untuk mencatat bahwa lembaga pendidikan harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF). Masturoh menjelaskan bahwa sistem penilaian akreditasi yang berbasis web, seperti Sispena, digunakan untuk memudahkan proses akreditasi di lembaga PAUD.²⁰ Dengan adanya sistem ini, lembaga pendidikan dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk evaluasi.

Pendidikan inklusif juga menjadi bagian dari fokus akreditasi PAUD di Jawa Barat. Penelitian oleh Fatmawiyati menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.²¹ Ini penting untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, penting juga untuk melibatkan masyarakat. Dahlia menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan PAUD dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan anak²². Dengan melibatkan masyarakat, lembaga pendidikan dapat menciptakan dukungan yang lebih luas untuk anak-anak dan keluarga mereka.

¹⁹ Baiq Lina Rahmayanti et al., "Implementasi Tv Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Digital Yang Aman Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Al-Hamidiyah Depok," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 8 (2023): 1732–41, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.339>.

²⁰ Umi Masturoh and Ayunda Sayyidatul Ifadah, "Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD Dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kabupaten Gresik," *Journal of Early Childhood and Character Education* 3, no. 2 (2023): 133–52, <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.17687>.

²¹ Jati Fatmawiyati and Resi Shaumia Ratu Eka Permata, "Implementasi Pendidikan Inklusif Di PAUD," *Flourishing Journal* 2, no. 8 (2023): 567–82, <https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582>.

²² Asep Muhyidin Ida Dahlia, Yuyu YUHana, Maman Fathurrohman, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Buana Ilmu* 8, no. 1 (2023): 217–26.

Selain itu, penelitian oleh Ramadhanti menunjukkan bahwa pola asuh keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia dini, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter.²³ Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak.

Dalam konteks akreditasi, penting untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah diterapkan. Penelitian oleh Julaiha et al. menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.²⁴ Dengan demikian, lembaga pendidikan harus terus menerus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan anak-anak dan keluarga mereka.

Hasil laporan akreditasi jenjang pendidikan anak usia dini di Jawa Barat tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari peran orang tua, pelatihan guru, penggunaan teknologi, hingga pendidikan karakter, semua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada perkembangan anak. Dengan adanya akreditasi yang ketat, diharapkan lembaga pendidikan dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.²⁵

Peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam usia dini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan implementasi pendidikan karakter yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk moral dan etika mereka di masa depan²⁶ Namun, banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami

²³ Berliana Ramadhanti, Nur Cholimah, and Muthmainah Muthmainah, "Analisis Pola Asuh Keluarga Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5698–5706, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>.

²⁴ Siti Julaiha et al., "Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2659–70, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>.

²⁵ Julaiha et al.

²⁶ Ribka Nasita Putri, "Penerapan Konsep Tri N (Niteni, Niroakke, Nambahi) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter," *Media Manajemen Pendidikan* Volume 3 N, no. Vol. 3 No. 3 (2021): Februari 2021 (2021): 407–16.

metode yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan karakter yang diterima anak²⁷

Selain itu, peran orang tua dalam pendidikan anak juga menjadi faktor krusial. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan identitas keagamaan anak.²⁸ Orang tua yang aktif memberikan contoh dan dukungan dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai Islam. Namun, seringkali orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan agama yang baik, sehingga mereka kesulitan dalam memberikan bimbingan yang tepat.²⁹

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai di lembaga pendidikan Islam usia dini. Banyak lembaga yang tidak memiliki akses kepada materi pendidikan yang berkualitas atau pelatihan untuk pendidik, yang berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan.³⁰ Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan³¹

Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga menjadi penting. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dapat meningkatkan motivasi

²⁷ Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>.

²⁸ Abd. Hafid, "Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Rumah Tangga," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 02 (2023): 99–114, <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.877>.

²⁹ Hafid.

³⁰ Margiyanto, "Pengelolaan PAUD Berkualiatas Melalui Konsep Sekolah Ramah Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 115–21, <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.291>.

³¹ Fatoni Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (2024): 52–63, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>.

dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.³² Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meskipun harus diimbangi dengan pelatihan bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.³³ Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam usia dini, diperlukan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan bagi pendidik, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak³⁴

Supervisi di Taman Kanak-kanak (TK) menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman supervisor tentang karakteristik pembelajaran di TK yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Menurut penelitian Rosma (2022) dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, banyak supervisor yang masih menerapkan pendekatan supervisi seperti di sekolah dasar, padahal pembelajaran di TK lebih menekankan pada aspek bermain sambil belajar.³⁵

Masalah lain yang sering muncul adalah keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi. Sebagaimana diungkapkan oleh Aprilia (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, supervisor seringkali memiliki beban kerja yang tinggi sehingga tidak dapat melakukan kunjungan supervisi secara rutin dan mendalam. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pembinaan dan pendampingan terhadap guru TK. Permasalahan ini diperparah dengan

³² Rahmi Wardah Ningsih and Fauzi Fahmi, "Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi," *Hijri Jurnal Manajemen Pendidikan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 73, <https://doi.org/10.30821/hijri.v1i1.11831>.

³³ Anis Khamidah and Norma Ita Sholichah, "Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive Development," *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)* 1, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5833>.

³⁴ Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang."

³⁵ Rosma Indriana Purba, "Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 6, no. 1 (2022): 128–42.

minimnya jumlah supervisor yang memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini.³⁶

Kompetensi guru TK dalam mengimplementasikan kurikulum juga menjadi tantangan dalam supervisi. Penelitian Najrul (2024) dalam Jurnal Golden Age mengungkapkan bahwa masih banyak guru TK yang kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Supervisor dituntut untuk mampu membimbing guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang kreatif dan inovatif, namun hal ini terkendala oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi supervisor sendiri.³⁷

Masalah komunikasi antara supervisor dan guru TK juga kerap terjadi. Menurut kajian Suryani dan Nurkarim (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, beberapa guru merasa takut dan tertekan ketika akan disupervisi karena menganggap supervisi sebagai kegiatan mencari kesalahan. Padahal seharusnya supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang bersifat kooperatif dan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.³⁸

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung supervisi turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi di TK. Hasil penelitian Rosma Indriana (2024) dalam Jurnal Ilmiah PAUD menunjukkan bahwa banyak TK yang belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan supervisi dan pembinaan guru. Selain itu, minimnya dokumentasi dan instrumen supervisi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK juga menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi yang efektif.³⁹

³⁶ Peni Aprilia and Ahmad Nur Hadi, "PT. Media Akademik Publisher Konsp Dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan," *Jma* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.

³⁷ Najrul Jimatul Rizki et al., "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Adzkia 1 Sukabumi Institut Madani Nusantara , Indonesia" 2, no. 3 (2024).

³⁸ Ridwan Nurkarim et al., "Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan," *An-Nizom* 9, no. 2 (2024): 49–57.

³⁹ Rosma Indriana Purba, "Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini."

Supervisi tidak efektif yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru mencerminkan kondisi dimana proses pengawasan dan pembinaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas mengajar guru, minimnya interaksi konstruktif antara kepala sekolah dan guru, serta tidak tercapainya tujuan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁴⁰

Permasalahan tidak ditindaklanjutinya temuan supervisi oleh guru menunjukkan kurangnya keseriusan dalam proses perbaikan. Ketika kepala sekolah menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, guru tidak melakukan perbaikan sesuai rekomendasi. Lebih buruk lagi, tidak ada evaluasi lanjutan untuk memastikan apakah perbaikan telah dilakukan, sehingga temuan yang sama bisa terulang terus-menerus.⁴¹

Kurangnya kompetensi Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi merupakan kendala fundamental. Hal ini dapat terlihat dari ketidakmampuan dalam memberikan feedback yang konstruktif, kurangnya pemahaman tentang teknik dan instrumen supervisi yang tepat, serta ketidakmampuan dalam menganalisis hasil supervisi untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan profesional guru.⁴²

Ketiadaan jadwal supervisi yang berkala menunjukkan lemahnya perencanaan dan manajemen supervisi di sekolah. Supervisi yang dilakukan secara sporadis atau tidak terencana menyebabkan ketidaksiapan baik dari pihak supervisor maupun guru yang disupervisi. Hal ini juga menunjukkan bahwa supervisi belum dianggap sebagai program prioritas dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.⁴³

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Badan Akreditasi Nasional Taman Kanak-kanak yang diketahui memiliki akreditasi A yang ada di Bandung yang terbagi di daerah Kota Bandung : **TK Daarat Tauhid, TK Al-**

⁴⁰ Kementerian Pendidikan et al., "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," 2023.

⁴¹ Pendidikan et al.

⁴² Pendidikan et al.

⁴³ Pendidikan et al.

Azhar Syifa Budi Bandung, TK BPK Penabur Bandung, TK Labschool UPI, TK Santo Yusup, TK Islam Terpadu Al Falah, TK Santa Angela Bandung, TK Darul Hikam.

TK Daarut Tauhid sendiri menunjukkan komitmen yang kuat dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya sekolah ini sebagai proyek percontohan Kemendikbud untuk program sekolah penggerak sejak 2021, dengan fokus pengembangan meliputi kompetensi literasi, numerasi dan karakter. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemui berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman dan implementasi pendidikan karakter yang efektif, keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai, perlunya peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, serta koordinasi antara pengawas dengan pihak sekolah yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana pengaruh supervisi pengawas dan penerapan instrumen akreditasi terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di TK Daarut Tauhid Bandung. Penelitian ini menjadi penting mengingat sekolah ini telah menunjukkan prestasi dan komitmen yang kuat dalam peningkatan kualitas pendidikannya, namun di sisi lain masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu di atasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh supervisi pengawas terhadap peningkatan mutu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan instrumen akreditasi PAUD terhadap peningkatan mutu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh supervisi pengawas dan penerapan instrumen akreditasi PAUD secara simultan terhadap peningkatan mutu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh supervisi pengawas terhadap peningkatan mutu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung;
2. Pengaruh penerapan instrumen akreditasi PAUD terhadap peningkatan mutu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung;
3. Pengaruh supervisi pengawas dan penerapan instrumen akreditasi PAUD secara simultan terhadap peningkatan mutu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya pengelolaan mutu dalam proses pembelajaran. Dengan memahami standar mutu yang ditetapkan, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif;
 - b. Penelitian ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengelolaan mutu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai pendidik profesional;
 - c. Dengan meningkatnya mutu pendidikan sebagai hasil dari akreditasi, guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik dan profesional. Lingkungan kerja yang positif akan berdampak pada semangat mengajar mereka.
2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen lembaga untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem manajemen pendidikan. Ini termasuk peninjauan kurikulum, metode evaluasi, serta fasilitas belajar mengajar;

- b. Dalam era persaingan pendidikan yang semakin ketat, lembaga pendidikan Islam perlu memiliki keunggulan kompetitif. Pengelolaan mutu yang baik akan membantu lembaga dalam menciptakan program-program unggulan yang membedakan mereka dari institusi lain.
3. Manfaat bagi Pemerintah
 - a. Penelitian ini memberikan data empiris kepada pemerintah tentang pentingnya pengelolaan mutu dalam mencapai akreditasi. Hal ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pemerintah dalam menetapkan standar pendidikan nasional.
 - b. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan baru atau merevisi kebijakan lama terkait dengan akreditasi dan pengelolaan mutu di lembaga pendidikan Islam.
 - c. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program pendidikan yang ada, memastikan bahwa semua lembaga memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

E. Kerangka Berpikir

Terkait mutu pendidikan, teori yang digunakan yaitu teori Joseph M. Juran. Beliau merupakan tokoh penting dalam bidang manajemen mutu, khususnya dikenal atas kontribusinya terhadap sektor pendidikan melalui prinsip-prinsip Manajemen Mutu Total (TQM). Kerangka kerjanya, yang sering disebut sebagai "Trilogi Juran," terdiri dari tiga komponen utama: perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Elemen-elemen ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memenuhi berbagai kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan badan pengatur. Perencanaan mutu melibatkan identifikasi tujuan mutu lembaga pendidikan dan penetapan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah ini penting karena menjadi dasar bagi seluruh proses manajemen mutu. Juran menekankan pentingnya

menyelaraskan tujuan pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, sehingga memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran relevan dan efektif⁴⁴. Misalnya, sebuah studi pada sekolah menengah atas di Jawa Timur, Indonesia, menunjukkan peningkatan signifikan dalam layanan pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip Juran, yang memamerkan efektivitas perencanaan terstruktur dalam mencapai hasil yang berkualitas. Kontrol kualitas, komponen kedua dari Trilogi Juran, berfokus pada pemantauan dan evaluasi proses dan hasil kegiatan pendidikan untuk memastikannya memenuhi standar yang ditetapkan. Ini melibatkan penilaian rutin dan mekanisme umpan balik yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi area untuk perbaikan dan menerapkan tindakan korektif. Penelitian telah menunjukkan bahwa praktik kontrol kualitas yang efektif dapat mengarah pada peningkatan kinerja dan kepuasan siswa, karena lembaga menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik mereka⁴⁵. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah asrama menyoroti pentingnya evaluasi dan umpan balik berkelanjutan dalam mempertahankan standar pendidikan yang tinggi. Elemen terakhir, peningkatan kualitas, adalah tentang menumbuhkan budaya peningkatan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. Juran menganjurkan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menghilangkan inefisiensi, sehingga mendorong inovasi dan keunggulan dalam praktik pendidikan. Hal ini khususnya relevan dalam lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat saat ini, di mana lembaga harus beradaptasi dengan teknologi dan strategi pedagogis baru agar tetap kompetitif.⁴⁶ Penerapan prinsip-prinsip TQM telah terbukti memfasilitasi proses ini, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai studi kasus dalam lingkungan pendidikan yang melaporkan peningkatan hasil melalui inisiatif peningkatan

⁴⁴ Uswatun Khasanah, Yatim Riyanto, and Sri Setyowati, "Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools," *SAR Journal - Science and Research* 6, no. 3 (2023): 211–16, <https://doi.org/10.18421/sar63-10>.

⁴⁵ Sopa Abdul Hamid Arribath, Agus Suradika, "A New Decade for Social Changes," *Technium Social Sciences Journal* 6, no. December (2020): 101–5.

⁴⁶ Khasanah, Riyanto, and Setyowati, "Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools."

kualitas yang terstruktur.⁴⁷ Sebagai kesimpulan, kontribusi Juran terhadap manajemen kualitas memberikan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas, lembaga pendidikan dapat lebih memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan mereka dan menumbuhkan lingkungan pertumbuhan dan keunggulan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya mengarah pada peningkatan hasil pendidikan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan reputasi lembaga pendidikan secara keseluruhan⁴⁸

Mutu Pendidikan di jenjang PAUD, yang melakukan audit mutu eksternal adalah dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF. Hal ini didasarkan pada KEPMEN NOMOR 71/P/2021 terkait petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis akreditasi. Alur dari akreditasi dimulai dari kegiatan Klasifikasi Permohonan Akreditasi (KPA). Didalamnya dimuat terkait persyaratan awal yang harus dipenuhi oleh Lembaga dan di upload di sistem SISPENA Lembaga. Dalam KPA terbagi dalam 2 bagian yaitu persyaratan wajib yang meliputi (permohonan akreditasi, izin operasional, jumlah siswa, sertifikat kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta kurikulum pembelajaran.) Adapun bagian selanjutnya yang harus dilaporkan oleh Lembaga yang mencakup 8 standar yaitu (1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, 2. Standar Isi, 3. Standar Proses, 4. Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan; 5. Standar Sarana dan Prasarana; 6. Standar Pengelolaan, 7. Standar Pembiayaan dan terakhir 8. Standar Penilaian).⁴⁹

Lembaga dan di upload di sistem SISPENA Lembaga. Dalam KPA terbagi dalam dua bagian yaitu persyaratan wajib yang meliputi (permohonan akreditasi, izin operasional, jumlah siswa, sertifikat kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta kurikulum pembelajaran.) Adapun bagian

⁴⁷ Abdul Hamid Arribath, Agus Suradika, "A New Decade for Social Changes."

⁴⁸ Khasanah, Riyanto, and Setyowati, "Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools."

⁴⁹ Ban PAUD dan PNF, Perangkat Akreditasi, Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021, (Khusus Untuk Asesor BAN PAUD dan PNF).

selanjutnya yang harus dilahirkan oleh Lembaga yang mencakup 8 standar yaitu (1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, 2. Standar Isi, 3. Standar Proses, 4. Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan; 5. Standar Sarana dan Prasarana; 6. Standar Pengelolaan, 7. Standar Pembiayaan dan terakhir 8. Standar Penilaian).⁵⁰

a. Perencanaan Satuan

Perencanaan Satuan merupakan rencana yang dimiliki oleh satuan PAUD yang meliputi: visi, misi, tujuan satuan pendidikan; rencana kegiatan satu tahun; dan kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan. Ketersediaan dokumen perencanaan satuan dinyatakan memiliki nilai apabila memenuhi unsur-unsur di bawah ini:

Visi, Misi dan Tujuan satuan pendidikan, Rencana kegiatan satuan pendidikan dalam satu tahun, dan Kalender Pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah bagian dari manajemen yang mengatur tugas, wewenang dan tanggungjawab setiap individu/personal di dalam satuan PAUD, yang ditunjukkan dengan struktur organisasi satuan PAUD, deskripsi tugas pokok dan fungsi, serta tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan. Ketersediaan dokumen pengorganisasian dinyatakan memiliki nilai apabila memenuhi unsur-unsur di bawah ini:

Struktur organisasi satuan PAUD, Deskripsi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi), dan Tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah bagaimana suatu rencana dilaksanakan oleh satuan PAUD yang ditunjukkan dengan memiliki dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing kegiatan. Ketersediaan dokumen pelaksanaan dinyatakan memiliki nilai apabila salah satu memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) di bawah ini:

⁵⁰ Ban PAUD dan PNF, Perangkat Akreditasi, Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021, (Khusus Untuk Asesor BAN PAUD dan PNF).

Penerimaan siswa Perangkat Akreditasi PAUD dan PNF 2021 – 26, Pembelajaran, Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, Pembiayaan, dan Pelibatan orangtua/keluarga.

Adapun ketika proses akreditasi terdapat 26 butir IPV yang menjadi rujukan dan panduan asesor dalam melakukan penilaian kepada Lembaga. 26 butir tersebut terdiri dari: (Praktik pengalaman keagamaan, Praktik ibadah, budi pekerti, motorik kasar, motorik halus, PHBS, Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan, Problem solving, berpikir logis, kritis dan kreatif, Berpikir simbolis, Bahasa reseptif, Bahasa ekspresif, Pra menulis dan membaca, Pengendalian diri, Prososial, mengenal dan mencintai negara melalui simbol dan lambang negara, mengenal keragaman budaya daerah, Pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar (ruangan, bahan, alat, serta sumber lainnya), menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak, saintifik, anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan, (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan, memfasilitasi layanan belajar yang inovatif, Dukungan orangtua terhadap proses pembelajaran, Satuan pendidikan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan Satuan pendidikan mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat)⁵¹

Dari 26 butir tersebut di elaborasi menjadi Penilaian Hasil Akreditasi (PHA) yang memuat 10 komponen penilaian (Komponen 1: Stimulasi Pendidik pada Aspek Nilai Agama dan Moral, Komponen 2: Stimulasi Pendidik pada Aspek Fisik Motorik, Komponen 3: Stimulasi Pendidik pada Aspek Kognitif, Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa, Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional, Komponen 6: Fasilitasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran, Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK, Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan, Komponen 9: Dukungan Orangtua, Komponen

⁵¹ Ban PAUD dan PNF, Perangkat Akreditasi, Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021, (Khusus Untuk Asesor BAN PAUD dan PNF).

10: Membiasakan perilaku Hidup Sehat). Dalam penulisan PHA tersebut menggunakan Teknik CTR (capaian, temuan dan rekomendasi).⁵²

Dalam konteks pendidikan, mutu pengelolaan mencakup komponen-komponen standar pengelolaan dalam akreditasi PAUD yang menghadirkan sejumlah manfaat signifikan yang saling terintegrasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Melalui Perencanaan Satuan, lembaga PAUD memiliki arah pengembangan yang jelas dan terukur berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang ini memudahkan lembaga dalam mengorganisir berbagai kegiatan tahunan secara sistematis, serta mengelola waktu secara efektif melalui kalender pendidikan yang terstruktur. Hal ini menjamin bahwa setiap program yang dijalankan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dalam aspek Pengorganisasian, manfaat yang diperoleh mencakup terciptanya sistem pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara seluruh personil lembaga. Dengan adanya struktur organisasi dan tupoksi yang terperinci, potensi tumpang tindih pekerjaan dapat diminimalisir. Tata tertib yang mengatur kinerja pendidik dan tenaga kependidikan turut mendorong peningkatan profesionalisme, sementara struktur organisasi yang jelas memfasilitasi koordinasi dan komunikasi yang efektif antar berbagai bagian dalam lembaga.

Komponen Pelaksanaan melalui implementasi SOP memberikan manfaat dalam hal konsistensi pelayanan pendidikan dan kemudahan evaluasi proses pembelajaran. SOP yang baik mendukung pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan dan menciptakan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan. Lebih dari itu, standarisasi dalam pelaksanaan kegiatan membantu membangun kerjasama yang harmonis dengan orangtua/wali murid, menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis untuk mewujudkan sistem pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan

⁵² Ban PAUD dan PNF, Perangkat Akreditasi, Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Tahun 2021, (Khusus Untuk Asesor BAN PAUD dan PNF).

senantiasa berkembang demi memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak usia dini.⁵³

Dalam pelaksanaan tugasnya, koordinator berperan penting dalam melakukan monitoring dan evaluasi persiapan akreditasi secara berkala. Hal ini memastikan bahwa seluruh persyaratan dan standar akreditasi dapat dipenuhi sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Sebagai penghubung utama, koordinator juga memfasilitasi penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan selama proses akreditasi, sehingga pengumpulan bukti fisik dapat berjalan lebih efisien dan terorganisir dengan baik.

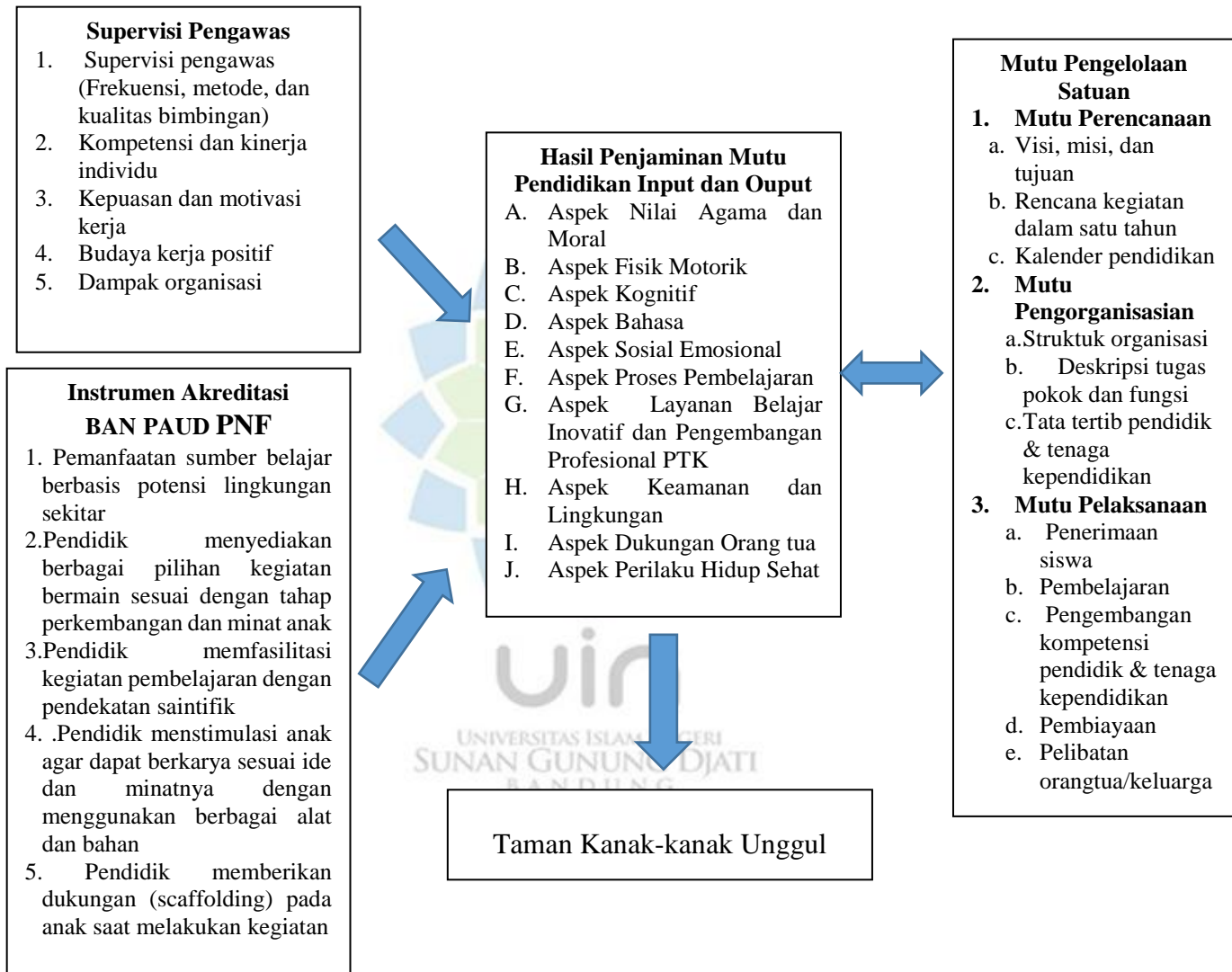
Keberadaan koordinator pelaksana akreditasi juga sangat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis terkait pemenuhan standar akreditasi dan upaya peningkatan mutu sekolah. Mereka berperan dalam mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mempersiapkan dan melaksanakan akreditasi sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu pendidikan. Lebih dari itu, koordinator juga memastikan adanya keberlanjutan program peningkatan mutu sekolah pasca akreditasi dengan menindaklanjuti berbagai rekomendasi yang diberikan oleh asesor, sehingga proses perbaikan mutu dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

Instrumen akreditasi PAUD dijadikan pedoman dalam meningkatkan pengelolaan mutu pendidikan, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam, seperti di TK Daarut Tauhid Kota Bandung. Di TK Daarut Tauhid Kota Bandung, pengelolaan mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk kurikulum, kualitas tenaga pendidik, manajemen sekolah, fasilitas dan infrastruktur, penilaian dan evaluasi, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Kurikulum yang digunakan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai agama yang kuat. Hal ini penting dalam

⁵³ Aini Sobah, Fiky Syafiqoh, Lita Latiana and Ali Formen, "Akreditasi Meningkatkan Penjaminan Mutu Paud Ditinjau dari Kinerja Kepala Sekolah," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 14-15.

akreditasi karena menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki pendekatan holistik terhadap pendidikan anak-anak.

Pengaruh Supervisi Pengawas dan Penerapan Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Peningkatan Mutu Pengelolaan Lembaga Taman Kanak-kanak



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan proses penjaminan mutu pendidikan, mulai dari instrumen akreditasi, aspek-aspek penilaian input dan output, supervisi pengawas serta langkah-langkah implementasi mutu pengelolaan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Tabel ini menunjukkan proses penilaian mutu pendidikan input dan output, serta implementasi model mutu dalam peningkatan mutu pendidikan.

1. Supervisi Pengawas PAUD menurut Perdirjen GTK No. 4831/2023:
 - a. Pendampingan adalah kegiatan Pengawas Sekolah bersama Kepala Sekolah dalam peningkatan kapasitas dan mutu layanan Satuan Pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan strategi serta metode yang relevan. Kegiatan pendampingan tersebut bertujuan untuk: menciptakan budaya kolaborasi dengan Kepala Sekolah, warga Satuan Pendidikan, dan masyarakat secara berkelanjutan dalam mengembangkan program pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program Satuan Pendidikan, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Frekuensi supervisi mengacu pada seberapa sering pengawas melakukan pengawasan dan pembimbingan terhadap staf/karyawan, Metode supervisi mencakup cara-cara yang digunakan pengawas dalam melakukan pengawasan, seperti observasi langsung, diskusi, evaluasi dokumen, dan lain-lain, Kualitas bimbingan berkaitan dengan efektivitas arahan dan masukan yang diberikan pengawas untuk pengembangan staf.
 - c. Kompetensi dan kinerja individu: Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu untuk melaksanakan pekerjaannya. Kinerja individu merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.
 - d. Kepuasan dan motivasi kerja: Kepuasan kerja menggambarkan perasaan positif karyawan terhadap pekerjaannya, meliputi aspek gaji, promosi, rekan kerja, dan lain-lain, sedangkan motivasi kerja adalah

dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang bersemangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan.

- e. Budaya kerja positif: Mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan positif yang berlaku dalam organisasi, mendorong kolaborasi, inovasi, keterbukaan komunikasi, dan komitmen terhadap kualitas kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan pengembangan karyawan.
 - f. Dampak organisasi: Pengaruh dari berbagai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan, hasil atau outcome yang dicapai organisasi, baik dari segi finansial maupun non-finansial, dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarnya.
2. Instrumen Akreditasi: Terdiri dari BANPAUD PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal):
- a. Pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar
 - a) Mengoptimalkan penggunaan bahan-bahan alami dan budaya lokal sebagai media pembelajaran
 - b) Memanfaatkan lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar sebagai laboratorium belajar anak
 - c) Mengenalkan kearifan lokal melalui eksplorasi lingkungan terdekat
 - d) Menggunakan bahan daur ulang atau bahan yang tersedia di lingkungan untuk alat permainan edukatif
 - e) Mengajak anak melakukan kunjungan edukatif ke tempat-tempat di sekitar lembaga
 - b. Pendidik menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak
 - a) Menyusun kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar
 - b) Menyediakan ragam permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, dan bahasa anak

- c) Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai minatnya
 - d) Menyediakan area bermain dengan berbagai stimulasi yang mendukung perkembangan anak
 - e) Menyesuaikan jenis dan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan individual anak
- c. Pendidik memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- a) Menerapkan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dalam kegiatan belajar
 - b) Mendorong anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan terbuka
 - c) Memberikan kesempatan anak melakukan percobaan sederhana dan eksplorasi
 - d) Memfasilitasi anak untuk menemukan hubungan sebab-akibat melalui pengalaman langsung
 - e) Mendorong anak untuk menyampaikan hasil temuannya dalam berbagai bentuk (verbal, gambar, atau gerak)
- d. Pendidik menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan
- a) Menyediakan beragam alat dan bahan yang dapat digunakan anak untuk berkreasi
 - b) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide kreatifnya
 - c) Menghargai keunikan hasil karya setiap anak tanpa membandingkan
 - d) Mendorong anak untuk bereksperimen dengan berbagai media (seni, musik, gerak, bahasa)
 - e) Menciptakan suasana yang mendukung anak untuk berani mencoba dan tidak takut gagal

- e. Pendidik memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan
 - a) Memberikan bantuan secukupnya saat anak mengalami kesulitan
 - b) Menyesuaikan tingkat bantuan dengan kemampuan anak (lebih banyak bantuan untuk anak yang membutuhkan, berkurang secara bertahap)
 - c) Memberikan petunjuk, pertanyaan, dan contoh untuk membantu anak menyelesaikan masalah
 - d) Mendampingi anak dengan memberikan dorongan positif untuk mencoba
 - e) Membantu anak merefleksikan proses dan hasil kegiatannya
3. Hasil Penjaminan Mutu Pendidikan Input dan Output Mencakup aspek-aspek penilaian seperti Nilai Agama dan Moral, Aspek Fisik Motorik, Aspek Kognitif, Aspek Bahasa, Aspek Sosial Emosional, Aspek Proses Pembelajaran, Aspek Layanan Belajar Inovatif, dan Aspek Kerjasama Profesional PTKB (Pendidik dan Tenaga Kependidikan).
4. Komponen Standar Pengelolaan dalam akreditasi PAUD terdiri dari tiga komponen esensial. Perencanaan Satuan merupakan komponen pertama yang mencakup dokumentasi visi, misi, tujuan pendidikan, rencana kegiatan tahunan, dan kalender pendidikan yang menjadi panduan operasional lembaga. Pengorganisasian sebagai komponen kedua mengatur struktur, tugas, dan tanggung jawab melalui struktur organisasi yang jelas, tupoksi yang terperinci, dan tata tertib bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Komponen terakhir yaitu Pelaksanaan, yang diwujudkan dalam bentuk SOP untuk berbagai kegiatan seperti penerimaan siswa, pembelajaran, pengembangan SDM, pembiayaan, dan keterlibatan orangtua. Dalam dokumen tersebut, kerangka pemikiran yang digunakan berkaitan dengan pengelolaan mutu pendidikan dan akreditasi di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama

- Ha₁ : Adanya pengaruh supervisi pengawas dan penerapan instrument akreditasi PAUD terhadap pengelolaan mutu Pendidikan di TK Daarut Tauhid Kota Bandung
- Ho₁ : Tidak adanya pengaruh supervisi pengawas dan penerapan instrument akreditasi PAUD terhadap pengelolaan mutu Pendidikan terhadap akreditasi di TK Daarut Tauhid Kota Bandung

G. Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mustakimah, (2024) *Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas*. Metodologi yang digunakan apada penelitian ini adalah pendekatan kulitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian ini adalah akreditasi lembaga pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah untuk menilai kelayakan program dan menjamin standar pendidikan di jalur formal dan nonformal, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini. Proses akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional melalui evaluasi online (data diupload lewat aplikasi Sispena) dan offline (visitasi asesor). Proses akreditasi melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengumuman hasil yang memakan waktu dan melelahkan. Kerja sama antar pihak, seperti pengawas, pengurus yayasan, kepala lembaga, guru, dan orang tua, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses ini. Hasil akreditasi (A, B, atau C) dapat mempengaruhi kualitas lembaga, menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anak, serta membantu pemerintah dalam pemetaan lembaga pendidikan dan perlindungan masyarakat dari lembaga ilegal. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga dengan akreditasi A meningkatkan kemampuan komunikasi kepala sekolah, sedangkan akreditasi B berdampak pada penggunaan bahan alam dan barang bekas dalam pembuatan alat pembelajaran. Lembaga dengan akreditasi C lebih

fokus pada peningkatan sarana prasarana, seperti ruang kelas baru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa akreditasi memicu evaluasi dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini sesuai dengan standar nasional dan kondisi setempat.⁵⁴

2. Isnawati, (2019) *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Al-Fath Cirendeu*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perencanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Al Fath Cirendeu merupakan proses perencanaan pengembangan yang di programkan dan disusun oleh kepala sekolah dengan kurikulum nasional dan kurikulum lembaga tersebut. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Al Fath mengacu kepada kurikulum nasional dengan tambahan materi agama Islam dan bahasa Inggris. Evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum Tk Al Fath melalui aktivitas yang dilakukan peserta didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.⁵⁵
3. Lutfi Sambudi, (2021) *Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Al-Quran (PAUD-Q) Karangploso Malang*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen sumber daya manusia di PAUD-Q Karangploso dikategorikan tinggi (2) Mutu pendidikan di PAUD-Q Karangploso dikategorikan tinggi (3) manajemen sumber daya manusia berpengaruh sebesar 8,1% terhadap mutu sekolah PAUD-Q Karangploso. Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen sumber daya manusia (X) terhadap variabel mutu sekolah (Y).

⁵⁴ Universitas Islam et al., "Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Kabupaten Banyumas," 2024.

⁵⁵ Patria and Zulkarnaen, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini."

4. Anggi Mantara, (2022) *Manajemen Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara keseluruhan dapat disimpulkan manajemen akreditasi di MTs Bunayya Islamic School dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Peningkatan mutu melalui akreditasi memiliki nilai baik dan memuaskan. Akreditasi memiliki dampak internal dan eksternal.⁵⁶
5. Risa Hamzah, (2019) *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Proses Pembelajaran*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa supervisi akademik dan manajemen kelas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran dengan kategori kuat.⁵⁷
6. Hendri Setiabudi Sukma, Iskandar dan Agus Pahrudin, (2024) *Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah*. hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mencapai tujuan, proses perencanaan melibatkan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya. (2) pelaksanaan (*actuating*) manajemen mutu adalah upaya mendorong semua pihak yang terlibat untuk bekerja sama untuk melaksanakan program kegiatan yang sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang paling efektif dan efisien. Fungsi yang paling penting dalam manajemen adalah tindakan, yang berarti mengambil berbagai tindakan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok, mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan semula. (3) Proses pengendalian mutu ini terdiri dari

⁵⁶ Anggi Mantara and Program Pascasarjana, "MUTU PENDIDIKAN DI MTs BUNAYYA ISLAMIC," 2022.

⁵⁷ Institut Pertanian Risa Hamzah, "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Proses Pembelajaran" 1 (2019): 1–15.

beberapa langkah, seperti: Memilih Subjek Pengendalian/Choose Control Subjects, Menentukan Pengukuran/Establish Measurement, Menyusun Persyaratan Kerja/Establish Standards of Performance, Mengukur Kinerja yang Sesungguhnya/Measure Actual Performance, Menginterpretasikan Perbedaan antara Data Nyata dan Standar/Measure Actual Vs. Standar, dan Mempertimbangkan Perbedaan/Take Action on Difference. (4) upaya dalam pengembangan mutu pada lembaga pendidikan disekolah dasar dan madrasah adalah sebagai berikut: Memperkuat kurikulum, meningkatkan kapasitas manajemen sekolah, meningkatkan sistem pendidikan tenaga kependidikan, meningkatkan kepemimpinan, meningkatkan kualitas pendidikan melalui program inovatif berbasis kompetensi, mengoptimalkan fungsi tenaga pendidik, perbaikan terus menerus, dan manajemen berdasarkan fakta. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (di sekolah dan madrasah) yang peneliti temukan bahwa terdapat: perencanaan mutu, pelaksanaan manajemen mutu, system pengendalian dan pengawasan manajemen mutu, dan pengembangan model manajemen mutu pendidikan disekolah dasar dan madrasah.⁵⁸

7. Nur Komariah dan Mirnawati, (2024) *Manajemen Akreditasi Sekolah / Madrasah*. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode *literatur review* atau tulisan yang bersifat pustaka. Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang mendukung dan sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, misalnya buku teks, artikel ilmiah, *ebook* dan lain sebagainya. hasil penelitian ini adalah akreditasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan harus memperhatikan manajemen akreditasi sekolah/madrasah. Faktor yang menjadi penghambat dalam akreditasi dan solusinya serta beberapa prosedur dalam

⁵⁸ Setiabudi Sukma, Iskandar, and Pahrudin, "Manajemen Mutu Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sekolah Dan Madrasah."

pelaksanaan akreditasi dan manfaat akreditasi itu sendiri bagi sekolah/madrasah.⁵⁹

8. Agung Prihantoro, Farida Agus Setiawati, (2023) *Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal*. Metodologi penelitiannya adalah penelitian kasus tunggal tipe descriptive time-series experiment. Pengumpulan datanya dilakukan dengan mengambil data sekunder single time series dari BAN PAUD dan PNF Provinsi dan wawancara dengan pendamping dan SPS tentang apa saja yang terjadi sebelum kemunculan single time series. Analisis data dilakukan dengan mengurai data single time series dan data tentang apa saja yang terjadi sebelum kemunculan single time series sehingga teridentifikasi komponen-komponen dan tren pendampingan akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan dikarenakan kerja sama, perencanaan dan kesungguhan dari Dinas Pendidikan Kabupaten, organisasi mitra, pendamping, BAN PAUD dan PNF Provinsi, dan lembaga PAUD. Keberhasilan ini juga didukung oleh materi pendampingan yang mencakup pemberian motivasi kepada lembaga PAUD, penjelasan yang tepat tentang akreditasi, dan pengajaran keterampilan scan dan mengunggah dokumen ke internet.⁶⁰
9. Najamuddin, Sahrip, Abdul Latif, (2022) *Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur*. Akreditasi PAUD adalah sebuah upaya penilaian dari pemerintah untuk mengukur kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu merupakan bagian dari upaya penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan oleh Pemerintah. Dalam menambahkan bahwa akreditasi Helps determine if an institution meets or exceeds

⁵⁹ Nur Komariah and Mirnawati Mirnawati, "Manajemen Akreditasi Sekolah / Madrasah," *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 13–27, <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.590>.

⁶⁰ Agung Prihantoro and Farida Agus Setiawati, "Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6895–6906, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>.

minimum standards of quality (membantu menentukan apakah suatu institusi memenuhi atau melampaui standar kualitas minimum). Metode yang digunakan adalah Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya akreditasi dalam peningkatan mutu Pendidikan, Praktek pembuatan dokumen akreditasi dan Pendampingan guru upload dokumen di aplikasi sispena.⁶¹

10. Feri Faila Sufa dan M Hery Yuli Setiawan, (2020) *Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya*. Pendidikan anak usia dini mempunyai peran strategis terhadap perkembangan manusia. Oleh karena itu perlu pendidikan yang bermutu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu PAUD. Pendekatan kualitatif dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di area Solo Raya untuk melihat bagaimana lembaga PAUD mengupayakan mutunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai mutu lembaga PAUD, dilakukan melalui penjaminan mutu internal dan eksternal. Mutu internal PAUD dilakukan melalui pemetaan mutu oleh dinas pendidikan dan melalui peningkatan mutu eksternal melalui badan akreditasi Nasional Pendidikan Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan non formal (BAN PAUD PNF).⁶²

⁶¹ Najamuddin Najamuddin, Sahrip Sahrip, and Abdul Latif, "Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur," *Jurnal Abdidas* 3, no. 1 (2022): 181–90, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.551>.

⁶² Feri Faila Sufa and M Hery Yuli Setiawan, "Implementasi Penjaminan Mutu Pada Lembaga PAUD Di Solo Raya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 559, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>.